

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan serangkaian lambang simbol yang dihasilkan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi. Lambang simbol bahasa juga dapat berbentuk bunyi atau suara yang memiliki arti atau makna. Kumpulan perbendaharaan kata ini digunakan dalam rangka mengkomunikasikan segala pengalaman dan pikiran manusia. Dengan demikian manusia dapat saling berkomunikasi dengan efektif dalam menjalankan berbagai aktifitas kehidupan.

Kemampuan berbahasa yang efektif tidak bisa didapatkan dengan begitu saja, perlu adanya proses pembelajaran berbahasa yang dilakukan. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, utamanya di sekolah yang pada umumnya dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada matapelajaran bahasa Indonesia peserta didik diajarkan dan dilatih untuk dapat berbahasa dengan baik dan dapat menggunakan kemampuannya untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman dan guna meningkatkan kemampuan intelektual.

Keterampilan kemampuan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan

keterampilan menulis (*writing skills*).Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan erat dalam membangun kemampuan berbahasa yang efektif pada peserta didik.Menyimak sebagai salah satu dari bagian keterampilan kemampuan berbahasa memiliki peran yang penting guna menjadi pondasi kemampuan berbahasa.

Mempelajari keterampilan kemampuan menyimak tidak hanya diajarkan untuk peserta didik pada umumnya, peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus salah satunya adalah peserta didik tunagrahita ringan juga perlu diajarkan keterampilan kemampuan menyimak.Kemampuan peserta didik tunagrahita ringan dalam menyimak masih rendah karena menyimak membutuhkan konsentrasi dan pemahaman. Dalam penyampaian menyimak cerita, peserta didik membutuhkan hal-hal yang menarik minat dan konsentrasinya sehingga tujuan dari penyampaian isi cerita menyimak dapat diterima dengan sesuai tujuan. Pada kegiatan ini peserta didik akan belajar bagaimana berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya secara efektif. Pembelajaran keterampilan menyimak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan pembelajaran mendongeng.

Dalam kegiatan mendongeng ini diharapkan peserta didik dapat mendengar bunyi bahasa dengan penuh perhatian, memahami informasi, mengintrepretasi, mengevaluasi dan merespon terhadap isi

dari sebuah cerita dongeng yang memiliki unsur *setting* cerita, penokohan, konflik cerita serta pesan moral dalam sebuah cerita dongeng.

Permasalahan yang ditemui peneliti di SLB Negeri 2 Jakarta kelas IV/C tentang menyimak dongeng masih rendah. Menurut penuturan guru kelas, rendahnya kemampuan menyimak peserta didik tunagrahita ringan tersebut terlihat dari ketidaktercapainya KKM. Ketika peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran, terlihat siswa masih kurang fokus terhadap dongeng yang disampaikan oleh guru. Sehingga pada saat dilakukan tanya jawab mengenai isi dari cerita dongeng beberapa siswa masih belum bisa menjawab dengan benar.

Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang peserta didik tunagrahita ringan, guru mengatakan bahwa dari 5 peserta didik dikelas tersebut hanya 2 peserta didik yang kemampuan menyimaknya lebih baik tetapi masih belum mencapai KKM sedangkan 3 lainnya masih lebih rendah. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih kurang fokus dalam menyimak dongeng yang disampaikan. Peserta didik mengalami kesulitan dan kegagalan dalam menjawab pertanyaan tentang cerita dongeng yang disampaikan.

Selain itu peneliti juga mengamati cara guru menyampaikan dongeng dikelas. Guru dalam menyampaikan dongeng belum

menggunakan media pembelajaran yang menarik fokus peserta didik dan media yang digunakan juga kurang menarik minat peserta didik untuk menyimak cerita. Media yang digunakan guru dalam menyampaikan cerita dongeng hanya berupa gambar tokoh biasa yang tidak bergerak.

Dari hasil pengamatan ternyata media berupa gambar tokoh biasa yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran diasumsikan kurang berhasil minat peserta didik untuk menyimak dongeng, karena kegiatan pembelajaran kurang mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik hanya diminta untuk melihat dan mendengarkan penjelasan guru serta hanya menjawab pertanyaan sehingga membuat peserta didik cepat merasa bosan dan tidak berkonsentrasi. Sehingga untuk menarik peserta didik tunagrahita ringan menyimak dongeng dibutuhkan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media belajar yang lebih efektif dan menarik.

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menyimak tunagrahita ringan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menyimak tunagrahita ringan dengan menggunakan media wayang. Penelitian yang terbaru adalah penelitian yang ditulis oleh Sulfiana Argosari dalam jurnal penelitian

yang berjudul **“Media Wayang Beber Terhadap Kemampuan Menyimak Isi Cerita Pada Anak Tunagrahita Ringan”**¹. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan media Wayang Beber yang menggunakan bentuk penelitian pra eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang hasil penelitiannya setelah pre tes dan post tes diketahui bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara media wayang beber dengan kemampuan menyimak isi cerita pada anak tunagrahita ringan di SLB Dharma Wanita Kebonsari Madiun” dengan rata-rata hasil pre tes sebanyak 59 dan rata-rata hasil post tes 69.

Mengingat kemampuan konsentrasi belajar anak tunagrahita ringan mudah terganggu, maka peserta didik tunagrahita ringan sulit untuk dapat menyimak dongeng dengan baik. Baugh berpendapat bahwa pembelajaran melalui visual hasil belajar yang diperoleh akan lebih meningkat dibandingkan dengan audio maupun indera lainnya. Sehingga perlu digunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik dengan mengandalkan visual yang lebih banyak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dan guru kelas bersepakat untuk menggunakan media wayang dalam meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada peserta didik tunagrahita ringan

¹Sulfiana Argosari, “Media Wayang Beber Terhadap Kemampuan Menyimak Isi Cerita Pada Anak Tunagrahita Ringan” Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Tahun 2013.

dengan harapan peserta didik dapat lebih memahami informasi dengan penuh perhatian, pemahaman, menginterpretasi, mengevaluasi dan responnya terhadap apa isi dari yang disimak.

Media wayang yang dipilih adalah jenis wayang suluh karena dapat berperan sebagai media pembelajaran berupa penyuluhan atau penerangan materi pada peserta didik tunagrahita ringan yang akan menarik minat peserta didik melalui penampilan visualnya yang dibuat menarik dengan berbagai warna dan fungsi gerakannya, dapat membangun komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, penggunaan media dan bahasa yang fleksibel. Selain itu penggunaan media wayang suluh ini berperan serta untuk guru dapat memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada peserta didik, mengingat semakin langkanya penggunaan media wayang dalam bidang pendidikan. Media wayang suluh digunakan untuk pembelajaran menyimak dongeng dengan tujuan agar peserta didik tunagrahita ringan dapat berkonsentrasi dan lebih cepat mengerti isi dari dongeng yang disampaikan. Dengan demikian, media wayang suluh ini dirancang sedemikian rupa semenarik mungkin sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, berdasarkan kesepakatan bersama guru kelas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada peserta didik

tunagrahita ringan menggunakan media wayang suluh. Dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Melalui Media Wayang Suluh Pada Peserta Didik Tunagrahita Ringan kelas IV di SLBN 2 Jakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi bahwa peserta didik tunagrahita ringan di SLBN 2 Jakarta dalam kemampuan menyimak dongeng mengalami masalah. Hal ini terlihat sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menyimak dongeng peserta didik tunagrahita ringan kelas IV di SLBN 2 Jakarta?
2. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menyimak dongeng peserta didik tunagrahita ringan kelas IV di SLBN 2 Jakarta?
3. Apakah dengan penggunaan media wayang suluh dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng peserta didik kelas IV?
4. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menyimak dongeng melalui media wayang suluh pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IV di SLBN 2 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti memfokuskan penelitian pada “meningkatkan kemampuan menyimak dongeng melalui media wayang suluh pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IV di SLBN 2 Jakarta”.

Peneliti membatasi penelitian kemampuan menyimak dongeng meliputi kemampuan mendengar bunyi bahasa dengan penuh perhatian, memahami informasi, mengintrepretasi, mengevaluasi dan responnya terhadap isi dari sebuah cerita dongeng.

Peneliti membatasi cerita dongeng yang disampaikan dengan media wayang adalah dongeng berjudul Penyumpit dan Putri Malam dan Buaya Perompak.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang dimaksud agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas dan tepat, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut “Bagaimana meningkatkan kemampuan menyimak dongeng melalui media wayang suluh pada peserta didik tunagrahita ringan kelas IV SLBN 2 Jakarta?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Sekolah

Dapat dijadikan referensi sebagai alat pendukung dan membuat kebijakan agar guru-guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dan memberikan informasi tentang media menyimak dongeng pada peserta didik tunagrahita ringan.

2. Guru

Mediawayangsuluh dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam pembelajaran menyimak dongeng, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada peserta didik tunagrahita ringan dan bisa dikembangkan menjadi media pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya.

3. Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada peserta didik tunagrahita ringan.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lain untuk mengkaji, menelaah dan mengadakan penelitian lanjut yang membahas tentang penggunaan mediawayang pada peserta didik tunagrahita ringan, agar media ini dapat dikembangkan dan diterapkan pada pembelajaran menyimak dongeng di sekolah lain.